

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

Bab ini menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan prosedur pengumpulan data dengan menggunakan metode triangulasi seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.. Paparan data dan temuan peneliti dengan metode triangulasi berkenaan dengan fokus masalah pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri di Madrasah Aliyah Al-Djufri Kabupaten Pamekasan. Peneliti menyajikan sebagaimana berikut:

#### **1. Gambaran Umum Ekstrakurikuler Pencak Silat Perisai Diri Madrasah Aliyah Al-Djufri Kabupaten Pamekasan.**

##### **a. Profil Madrasah Aliyah Al-Djufri.**

- |                               |                              |
|-------------------------------|------------------------------|
| 1) Nama Madrasah              | : MAS Al-Djufri              |
| 2) Provinsi                   | : Jawa Timur                 |
| 3) Kecamatan                  | : Larangan                   |
| 4) Desa                       | : Blumbungan                 |
| 5) Kode Pos                   | : 69383                      |
| 6) Telepon                    | : (0324) 3284225             |
| 7) Status Madrasah            | : Swasta                     |
| 8) Nilai Akreditasi           | : B                          |
| 9) Naungan                    | : Kementrian Agama           |
| 10) No SK Pendirian           | : Wm.06.04/PP/03.2/2161/1996 |
| 11) Kegiatan Belajar Mengajar | : Pagi                       |

- 12) Bangunan Madrasah : Milik sendiri
- 13) Jumlah Pelajar : 127 Pelajar
- 14) Lokasi Madrasah : Aeng Penai<sup>1</sup>

b. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Al-Djufri.

1) Visi Madrasah

Terwujudnya peserta didik yang unggul dan berkualitas dalam akademik maupun non akademik serta akhlak mulia

2) Misi Madrasah

- a) Mewujudkan peserta didik berakhlakul karimah
- b) Mewujudkan peserta didik memiliki penguasaan ilmu agama
- c) Mewujudkan peserta didik penguasaan matematika dan science
- d) Mewujudkan peserta didik memiliki penguasaan B. asing
- e) Mewujudkan peserta didik keterampilan teknologi informasi
- f) Mewujudkan peserta didik memiliki kemampuan observasi dan research
- g) Mewujudkan peserta didik memiliki kemampuan seni
- h) Mewujudkan peserta didik memiliki kemampuan berorganisasi
- i) Mewujudkan peserta didik memiliki kemampuan olahraga
- j) Mewujudkan peserta didik memiliki kemampuan entrepreneur<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Madrasah Aliyah Al-Djufri, Profil Madrasah Aliyah Al-Djufri, *Data Dokumentasi* (15 April 2022)

<sup>2</sup> Madrasah Aliyah Al-Djufri, Visi dan Misi Madrasah Aliyah Al-Djufri, *Data Dokumentasi* (15 April 2022)

c. Visi dan Misi Ekstrakurikuler Pencak Silat Perisai Diri Madrasah Aliyah Al-Djufri Kabupaten Pamekasan

Adapun visi dan misi pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat perisai diri Madrasah Aliyah Al-Djufri, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fakhri Zulha sebagai berikut:<sup>3</sup>

- 1) Visi ekstrakurikuler pencak silat perisai diri Madrasah Aliyah Al-Djufri ialah meningkatkan kualitas dan kuantitas dari pada sumber daya manusia dari pada perisai diri tersebut untuk meningkatkan generasi penerus yang lebih baik dan untuk melestarikan budaya beladiri khususnya pencak silat.
- 2) Misi ekstrakurikuler pencak silat perisai diri Madrasah Aliyah Al-Djufri
  - a) Melakukan program kerja pengkab pamekasan
  - b) Untuk memupuk kekeluargaan baik itu di kalangan internal perisai diri Al-Djufri.
  - c) Menjadikan perisai diri Al-djufri itu sebagai sarana untuk menggali potensi anak-anak dan sebagai sarana untuk menebarkan kebaikan

d. Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Pencak Silat Perisai Diri Madrasah Aliyah Al-Djufri Kabupaten Pamekasan

Berikut struktur organisasi pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri Madrasah Aliyah Al-Djufri:<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Fakhri Zulha, Pelatih Ekstrakurikuler Pencak Silat Perisai Diri Madrasah Aliyah Al-Djufri, *Wawancara Langsung* (17 April 2022).

- 1) Pembina : Noor Amaliyah Safitri S, Pd
- 2) Pelatih : Fakhri Zulha, S, Pd
- 3) Asisten pelatih : M Ali Rizal
- 4) Ketua anggota : Ach. Zahid
- 5) Bendahara : Arif Rahman

e. Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Perisai Diri di Madrasah Al-Djufri Kabupaten Pamekasan.

Sejarah singkat dari terbentuknya kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri Madrasah Aliyah Al-Djufri, diprakarsai oleh ibu Noor Amaliyah Safitri, S.Pd yang pertama kali diadakan pada tanggal 17 Juli 2014 dan bertahan sampai sekarang.

Adapun yang melatar belakangi terbentuknya kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri di Madrasah Aliyah Al-Djufri, ibu Noor Amaliyah Safitri, S.Pd menjelaskan bahwa Didasari keinginan para siswa untuk adanya kegiatan di sore hari yang memang anak-anak itu terutama kalangan santri tidak mempunyai kegiatan di sore hari dan juga ada usulan untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dan kebetulan saya yang mengajar di Al-Djufri. Berlatar belakang pencak silat ini, saya mengajukan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat perisai diri yang alhamdulillah kepala sekolah Madrasah Al-Djufri bersedia dan menyetujui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat perisai diri tersebut. Dan juga kebetulan anak dari kyai pengasuh tersebut belajar pencak silat perisai diri akhirnya saya berkolaborasi.<sup>5</sup>

Pada awalnya latihan rutin yang diadakan pada ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri Madrasah Aliyah Al- Djufri setiap hari Selasa dan hari Sabtu

---

<sup>4</sup> Madrasah Aliyah Al-Djufri, Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Pencak Silat Perisai Diri Madrasah Aliyah Al-Djufri, *Data Dokumentasi* (15 April 2022).

<sup>5</sup>Noor Amaliya Safitri, Pembina Ekstrakurikuler Pencak Silat Perisai Diri Madrasah Aliyah Al-Djufri, *Wawancara Langsung* (15 April 2022)

diluar jam sekolah, kemudian sekarang berubah menjadi hari Jumat dan hari Minggu diluar jam sekolah dan diluar kegiatan pesantren.

Sebagaimana pernyataan bapak Fakhri Zulha, S.Pd, bahwa Untuk jadwal latihan sendiri awal-awal dibentuk, dulu setiap sabtu dan minggu lalu berubah menjadi selasa dan sabtu karena mengikuti jadwal sekolah dan jadwal pondok pesantren. Sehingga tidak berbenturan dengan program-program yang sudah ada di pesantren. Adapun sekarang sudah diserahkan kepada asisten pelatih yang ditugaskan.<sup>6</sup>

Fungsi kegiatan pencak silat Perisai Diri Sendiri, dijelaskan oleh ibu Noor Amaliyah Safitri, S.Pd, selaku yang menyatakan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri di Madrasah Aliyah Al-Djufri sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan bakat minat siswa.<sup>7</sup>

Adapun tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri Madrasah Aliyah Al-Djufri, bapak Fakhri Zulha, S.Pd selaku pelatih, menjelaskan tujuannya untuk Mengembangkan atau melestarikan salah satu budaya negara Indonesia melalui bidang kesenian yakni beladiri pencak silat khususnya perisai diri, selain dari itu untuk menggali potensi anak-anak yang ingin berprestasi dibidang non akademik yakni di bidang keolahragaan siapa tahu dengan adanya perisai diri anak-anak bisa menggali potensinya, selain itu juga berkeinginan sebagai sarana anak-anak berbenah diri atau sebagai sarana untuk memperbaiki diri sikap, mental, dan cara bersosial mereka dikarenakan perisai diri itu menciptakan manusia yang berbudi luhur.<sup>8</sup>

Hal senada diutarakan oleh ibu Noor Amaliyah Safitri, S.Pd selaku pembina pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri Madrasah Aliyah Al-Djufri, yang menyatakan bahwa tujuan dibentuknya kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri di Madrasah Aliyah Al-Djufri yaitu untuk Mengembangkan bakat minat siswa terutama yang agak kurang dalam hal pelajaran di sekolah, jadi ada bakat lain yang terpendam makanya didirikanlah ekstrakurikuler pencak silat

---

<sup>6</sup> Fakhri Zulha, Pelatih Ekstrakurikuler Pencak Silat Perisai Diri Madrasah Aliyah Al-Djufri, *Wawancara Langsung* (17 April 2022)

<sup>7</sup> Noor Amaliyah Safitri, Pembina Ekstrakurikuler Pencak Silat Perisai Diri Madrasah Aliyah Al-Djufri, *Wawancara Langsung* (15 April 2022)

<sup>8</sup> Fakhri Zulha, Pelatih Ekstrakurikuler Pencak Silat Perisai Diri Madrasah Aliyah Al-Djufri, *Wawancara Langsung* (17 April 2022)

perisai diri, sehingga diharapkan bisa menyalurkan bakat siswa dibidang pencak silat.<sup>9</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri sendiri di Madrasah Aliyah Al-Djufri berfungsi sebagai wadah bagi siswa Madrasah Aliyah Al-Djufri untuk mengembangkan bakat minat ataupun menumbuhkan rasa percaya diri. Tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri di Madrasah Aliyah Al-Djufri ialah: Untuk mengembangkan atau melestarikan salah satu budaya negara Indonesia melalui bidang kesenian yakni beladiri pencak silat khususnya perisai diri, menggali potensi bakat siswa dibidang non akademik yakni di bidang keolahragaan, sebagai sarana menyalurkan bakat, serta sebagai sarana untuk memperbaiki diri, sikap, mental, cara bersosial, serta berbudi luhur.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh oleh pelatih, asisten pelatih, dan para anggota dengan diadakan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri, ibu Noor Amaliyah Safitri, S.Pd berpendapat bahwa Kemudian siswa saya sendiri mendapatkan apa dari proses latihan mereka? Tentunya berprestasi baik itu tingkat daerah maupun tingkat provinsi atau nasional. Selain prestasi juga pengalaman mereka dalam bidang beladiri sehingga nantinya bisa dibawa dalam kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang terutama dalam berhadapan dengan masyarakat yang luas jadi tidak hanya untuk dirinya sendiri tapi juga untuk masyarakat luas misalnya nanti bisa mengembangkan ilmu yang diperolehnya ke masyarakat yang lebih luas. Itu yang saya harapkan dari anak-anak yang menekuni ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri.<sup>10</sup>

Bapak Fakhri Zulha, S.Pd memperjelas tentang apa saja yang diperoleh dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri, dalam pernyataannya yang menyatakan bahwa 1) Pengalaman, jadi pengalaman melatih anak yang heterogen dalam satu wilayah dalam satu yayasan. 2) Ilmu yang memang benar-benar akan menjadi *amal jariyah* apabila nantinya kita

---

<sup>9</sup> Noor Amaliyah Safitri, Pembina Ekstrakurikuler Pencak Silat Perisai Diri Madrasah Aliyah Al-Djufri, *Wawancara Langsung* (15 April 2022)

<sup>10</sup> *ibid*

melatih dan yang dilatih akan menjadi seorang pelatih. 3) Rasa kekeluargaan *silaturrahim* karena silat itu sendiri merupakan kependekan dari *silaturrahim*, berarti pada saat silat kita sedang melakukan *silaturrahim* kepada saudara kita, kepada teman kita, kepada guru kita, kepada murid kita.<sup>11</sup>

Pernyataan menunjukkan, manfaat yang dapat diperoleh oleh pelatih, asisten pelatih dan anggota ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri dapat dikategorikan menjadi empat kategori yaitu: 1) Pengalaman, 2) Ilmu, 4) Persaudaraan, 3) Kekeluargaan, dan 4) Prestasi non-akademik. Sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

- a. Ilmu: dengan mengikutinya kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri Madrasah Aliyah Al-Djufri, para siswa dapat memperoleh ilmu khusus ilmu bela diri pencak silat Perisai Diri, serta ilmu yang menjadi amal jariyah bagi pelatih maupun asisten pelatih.
- b. Pengalaman: para siswa memperoleh pengalaman dari mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri baik dari pengalaman berorganisasi, maupun pengalam ikut pertandingan beladiri pencak silat. Adapun pelatih dan asisten pelatih memperoleh pengalaman melatih siswa heterogen dalam satu yayasan.
- c. Persaudaraan dan Kekeluargaan: pada dasarnya silat berasal dari kata *silaturrahmi*, dimana baik bagi siswa, pelatih maupun asisten pelatih, dengan mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri secara tidak langsung sedang mempererat tali persaudaraan diantara sesama.

---

<sup>11</sup>Fakhri Zulha, Pelatih Ekstrakurikuler Pencak Silat Perisai Diri Madrasah Aliyah Al-Djufri, *Wawancara Langsung* (17 April 2022)

- d. Prestasi: kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri, dapat sebagai sarana dalam meraih prestasi di bidang non-akademik, khususnya pada bidang beladiri pencak silat.

Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri Madrasah Aliyah Al-Djufri, diharapkan mampu dapat berkembang baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Sebagaimana pernyataan bapak Fakhri Zulha, S.Pd, yaitu Semoga kedepannya bertambah baik lagi, baik dari kualitas dan kuantitas sehingga cita-cita daripada pendiri perisai diri dapat diperjuangkan disana dan cita-cita dari pengasuh pondok pesantren atau yayasan Al-Djufri juga dapat tersalurkan melalui organisasi perisai diri yang telah berdiri di Al-Djufri.<sup>12</sup>

Dengan berkembangnya kuantitas serta kualitas pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di Madrasah Aliyah Al-Djufri, bukan tidak mungkin para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Perisai diri memperoleh prestasi.

Sebagaimana harapan ibu Noor Amaliyah Safitri, S.Pd selaku pembina bahwa Harapan saya selaku pembina ekstrakurikuler pencak silat perisai diri adalah menciptakan siswa siswi berprestasi terutama dibidang pencak silat.

Prestasi yang telah diraih pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri diantaranya ialah: UM Cup II Jawa Timur berhasil menjuarai lomba kategori kerapian teknik pada kategori usia pra-remaja juara II dan usia remaja juara I pada tahun 2014 yang diadakan oleh Universitas Negeri Malang, serta berhasil meraih KONI Cup I Kabupaten Pamekasan juara II kategori tanding usia remaja dan juara I kategori tanding usia pra remaja pada tahun 2016, dan berhasil

---

<sup>12</sup>ibid

meraih KONI Cup II Kabupaten Pamekasan juara II dan III kategori tanding dua kelas yang berbeda pada usia remaja tahun 2018.

## **2. Strategi Penanaman Nilai-nilai Agama Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Perisai Diri Madrasah Aliyah Al-Djufri Kabupaten Pamekasan.**

Pencak silat Perisai Diri dengan pendidikan agama Islam memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan.

Seperti hasil wawancara dengan bapak Fakhri Zulha, S.Pd selaku pelatih pencak silat Perisai Diri, yang menjelaskan bahwa Filosofi perisai diri melahirkan manusia berbudi luhur, ditinjau dari lima janji perisai diri, dimana lima janji tersebut mengacu pada ajaran-ajaran syar'i atau ajaran-ajaran Islam<sup>13</sup>

Pernyataan oleh bapak Fakhri Zulha, S.Pd secara tidak langsung menjelaskan bahwa pencak silat perisai diri sejalan dengan ajaran al-Quran dan al-Hadist, dimana al-Quran dan al-hadits merupakan sumber dasar dari pendidikan agama Islam.

Pernyataan serupa diutarakan oleh M. Ali Rizal pada hasil wawancara, yang mengatakan bahwa Hubungan kegiatan Ekstrakurikuler silat perisai diri dengan agama Islam yaitu: 1) Belajar ilmu silat adalah sunah Rasul sehingga dapat bernilai ibadah. 2) Kegiatan ekstrakurikuler tersebut merupakan salah satu tempat untuk bersilaturahmi. 3) Dalam kegiatan ekstrakurikuler silat tersebut juga ada penanaman moral, sehingga nantinya akan membentuk insan yang berbudi luhur sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>14</sup>

Pernyataan tersebut didukung dari hasil wawancara dengan ibu Noor Amaliyah Safitri, beliau menyatakan, bahwa siswa binaan saya ditekankan tetap terus memupuk rasa kekeluargaan antar sesama anggota ekstrakurikuler pencak silat Madrasah Aliyah

---

<sup>13</sup> Fakhri Zulha, Pelatih Ekstrakurikuler Pencak Silat Perisai Diri Madrasah Aliyah Al-Djufri, *Wawancara Langsung* (17 April 2022)

<sup>14</sup> M. Ali Rizal, Asisten Pelatih Ekstrakurikuler Pencak Silat Perisai Diri Madrasah Aliyah Al-Djufri, *Wawancara Langsung* (17 April 2022)

Al-Djufri kemudian tetap menanamkan kekompakan dan kekeluargaan.<sup>15</sup>

berdasarkan hasil wawancara dengan M. Ali Rizal dan ibu Noor Amaliyah Saftri diatas, mengindasikan bahwa adanya upaya strategi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Dimana M. Ali Rizal menjelaskan bahwasanya dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat perisai diri terdapat penanaman moral yang tujuannya membentuk insan yang berbudi luhur serta mampu menerapkan nilai ajaran Islam. Adapun penjelasan dari ibu Noor Amaliyah Safitri, strategi dalam penanaman nilai pendidikan agama Islam dimana para anggotanya ditanamkan untuk terus memupuk rasa kekeluargaan serta kekompakan.

Strategi dalam menanamkan nilai-nilai tidak lepas dari metode yang diterapkan dalam proses penanaman nilai-nilai tersebut. Metode dapat diartikan cara ataupun upaya untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan temuan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, salah satu metode yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri Madrasah Al-Djufri ialah metode keteladanan dan metode tidak langsung.<sup>16</sup>

Temuan tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama bapak Fakhri Zulha, S.Pd, selaku pelatih, dimana beliau mengatakan Upaya yang sudah dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan salah satunya ialah, bagaimana anak-anak diajarkan untuk saling peduli diantaranya: ketika salah satu dari anggota atau teman kita dalam perisai diri mengalami musibah atau dalam keadaan sakit maupun dalam keadaan kifayah maka anak-anak diminta untuk saling tenggang rasa. Yakni salah satunya menggalang dana untuk teman kita yang tertimpa musibah tersebut. Maka dengan hal itu akan melatih anak-anak untuk saling peduli dimana kepedulian itu merupakan salah satu

---

<sup>15</sup>Noor Amaliyah Safitri, Pembina Ekstrakurikuler Pencak Silat Perisai Diri Madrasah Aliyah Al-Djufri, *Wawancara Langsung* (15 April 2022)

<sup>16</sup>*Observasi Lapangan* (1-17 April 2022).

unsur pembelajaran kepada agama Islam dimana agama Islam mengatakan “*Al-Mu’minunah Wal Mu’minunah Kalbunyani Yasyuddu Ba’dhum*” bahwasannya “setiap orang mukmin yang satu dengan orang mukmin yang lain ibarat bangunan yang saling menguatkan”, bahkan di dalam al-quran dikatakan “*Inamal Mu’minunah Ikhwatun*” yang berarti setiap orang mukmin itu bersaudara.<sup>17</sup>

Hasil wawancara, menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan dalam upaya penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam, menggunakan metode keteladanan. Dimana bapak Fakhri Zulha, S.Pd selaku pelatih mencontohkan nilai-nilai Islam, dengan sikap seorang pelatih mengajarkan sikap tenggang rasa, hal tersebut dapat di amati pada saat salah satu dari anggota ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri yang mengalami musibah, para anggotanya dituntut untuk saling peduli, Seperti yang terdokumentasi pada Gambar 4.11 di “Lampiran”. Sikap diatas menunjukkan bahwa bapak Fakhri Zulha memberikan contoh nilai kasih sayang dan nilai persaudaraan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri selain menggunakan metode keteladanan, pada kegiatan tersebut juga menggunakan metode tidak langsung, yaitu pada saat kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri Madrasah Aliyah Al-Djufri, tidak adanya materi yang disampaikan oleh para pelatih, asisten pelatih maupun pembina terkait materi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang biasanya digunakan dalam metode langsung penanaman pendidikan. Hal tersebut tergambar jelas pada latihan ekstrakurikuler pencak silat perisai diri, contohnya pelatih disetiap jam istirahat selalu memberikan cerita mengenai orang-orang baik perisai diri tentang

---

<sup>17</sup>Fakhri Zulha, Pelatih Ekstrakurikuler Pencak Silat Perisai Diri Madrasah Aliyah Al-Djufri, *Wawancara Langsung* (17 April 2022)

tingkatan kerohanian, bahwasannya orang-orang tersebut sangat dekat dengan Tuhan dan sangat gigih dalam mendapatkan tingkatan tersebut.<sup>18</sup> Seperti yang terdokumentasi pada Gambar 4.12 di “Lampiran”.

Strategi penanaman nilai pendidikan agama Islam, dengan menggunakan metode tidak langsung juga tergambar pada saat latihan rutin, dimana sebelum melakukan latihan ataupun sesudah latihan seluruh anggota ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri melakukan doa bersama.<sup>19</sup> Para anggota pencak silat Perisai Diri biasa menyebut doa bersama tersebut dengan sebutan “*Hening*”, seperti yang terdokumentasi pada Gambar 4.13 di “Lampiran”.

Maka dari itu berdasarkan temuan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, peneliti menyimpulkan strategi yang dipakai dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri di Madrasah Aliyah Al-Djufri menggunakan metode keteladanan dan metode tidak langsung. Dimana dalam upaya penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam para siswa-siswi kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri Madrasah Aliyah Al-Djufri diajarkan melalui kisah maupun contoh sikap yang mencerminkan nilai pendidikan agama Islam.

Strategi upaya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di atas, yang telah dilakukan oleh pembina, pelatih, maupun asisten pelatih tentu bertujuan untuk membina maupun menanamkan nilai pendidikan agama Islam agar para anggota ekstrakurikuler pencak silat Perisai diri, diharapkan mampu menanamkan nilai agama Islam pada pribadi siswa-siswi agar menjadi pribadi muslim yang mencerminkan nilai-nilai Islami. pengaruh yang terlihat dengan

---

<sup>18</sup> *Observasi Lapangan* (1-17 April 2022).

<sup>19</sup> *Ibid*

adanya strategi penanaman nilai pendidikan agama Islam, tergambar pada hasil wawancara bersama salah satu siswa anggota ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri yaitu Ach. Zahid, sebagai berikut:

Meskipun mempunyai ilmu beladiri tidak boleh mempamerkan atau menyombongkan kepada orang lain karena kita dilarang untuk berbuat yang demikian dan belajar beladiri dipergunakan untuk menolong orang yang tertindas bukan untuk menindas orang yang lemah. Salah satu manfaat dengan adanya ekstrakurikuler pencak silat perisai diri siswa-siswi bisa menjaga dirinya dan juga orang lain, misalnya: kita bisa menjaga diri kita dari orang yang berniatan buruk terhadap kita. nilai-nilai pendidikan agama Islam di dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri Madrasah Aliyah Al-Djufri, salah satunya dijanji perisai diri yang berisi “memupuk rasa kasih sayang” jadi ilmu pencak silat perisai diri bukan untuk disombongkan atau untuk menindas tapi untuk menolong dan menyayangi orang lain. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri Madrasah Aliyah Al-Djufri, pengaruh yang saya rasakan yaitu dapat mengontrol rasa egois dalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

Hasil dari upaya strategi penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam, tergambar oleh pernyataan Ach. Zahid diatas, dimana ilmu pencak silat perisai diri yang dia pelajari bukan untuk disombongkan atau untuk menindas tapi untuk menolong dan menyayangi orang lain. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa Ach. Zahid mampu merefleksikan nilai pendidikan agama Islam, salah satunya ialah nilai kasih sayang serta nilai persaudaraan.

Adapun nilai-nilai pendidikan agama Islam berdasarkan pemaparan di atas, nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat perisai diri di antaranya, nilai keimanan, nilai persaudaraan dan nilai kasih sayang.

---

<sup>20</sup> Ach. Zahid, Anggota Ekstrakurikuler Pencak Silat Perisai Diri Madrasah Aliyah Al-Djufri, *Wawancara Langsung* (17 April 2022)

M. Ali Rizal juga menjelaskan beberapa nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri, diantaranya berdasarkan beberapa pernyataannya yaitu salah satunya menghormati guru, disiplin berlatih, disiplin beribadah, serta istiqomah dalam beramal sholeh. Setiap latihan diwajibkan untuk saling menghormati, berkata dan berperilaku sopan. Nilai-nilai agama Islam yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut salah satunya yaitu nilai kebersamaan, persaudaraan, semangat, optimis.<sup>21</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan ada beberapa nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri, di antaranya nilai keimanan, nilai penghormatan, dan nilai persaudaraan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh temuan hasil observasi, dimana pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri Madrasah Aliyah Al-Djufri, para anggotanya secara tidak langsung ditanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam, seperti halnya para anggota disiplin dalam hal waktu yang menggambarkan nilai kepatuhan. ada juga para anggota sesampai dilapangan selalu bersalaman kepada pelatih dan kakak senior dimana hal tersebut menggambarkan nilai penghormatan.<sup>22</sup> Seperti yang terdokumentasi pada Gambar 4.14 di “Lampiran”.

Nilai-nilai pendidikan agama Islam juga terdapat didalam lima janji para anggota pencak silat Perisai Diri. Adapun isi dari lima janji Perisai Diri, dijabarkan sebagai berikut:

- a. Berketuhanan yang Maha Esa.
- b. Setia dan taat kepada negara.
- c. Mendahulukan kepentingan negara.
- d. Patuh kepada perguruan.

---

<sup>21</sup>M. Ali Rizal Asisten Pelatih Ekstrakurikuler Pencak Silat Perisai Diri Madrasah Aliyah Al-Djufri, *Wawancara Langsung* (17 April 2022)

<sup>22</sup>*Observasi Lapangan* (1-17 April 2022).

e. Memupuk rasa kasih sayang.

Berdasarkan lima janji di atas, ajaran pada pencak silat Perisai Diri terkandung beberapa nilai-nilai pendidikan agama Islam, diantaranya: 1) nilai keimanan (*Tauhid*) yang terkandung dalam janji anggota yang pertama, 2) nilai ketaatan yang terkandung pada janji anggota kedua, 3) nilai kecintaan yang terkandung pada janji anggota ketiga, 4) nilai kepatuhan yang terkandung pada janji anggota ke-empat, dan 5) nilai kasih sayang yang terkandung dalam janji anggota yang kelima. Hasil temuan tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama bapak Fakhri Zulha, S.Pd yang menyatakan bahwa:

Dijanji yang pertama kita diajarkan berketuhanan yang maha esa bahwasannya setiap anggota perisai diri harus meletakkan Allah sebagai tuhan yang satu-satunya berhak disembah, karena Al-quran mengatakan "*qul huwallahu ahad*", jadi janji kita yang pertama untuk anak perisai diri adalah berketuhanan yang maha esa berarti menunjukkan "*la ma'buda bil haqqi illa allah*" yang memiliki arti "tidak ada yang berhak disembah dengan benar selain Allah", bahkan perisai diri mengajarkan kita untuk bersikap nasional pada janji yang nomor dua setia taat kepada negara dan ini sejalan dengan perkataan K. H. Hasyim Asy'ari "*Hubbul Whaton Minal Iman*" artinya cinta tanah air adalah sebagian dari Iman.<sup>23</sup>

Pernyataan di atas didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dimana kelima janji tersebut di amalkan sebelum melakukan latihan rutin, para pelatih, asisten pelatih, dan para anggota ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri Madrasah Aliyah Al-Djufri, mengikrarkan lima janji tersebut dengan cara mengucapkan bersama-sama lima janji tersebut, seperti yang terdokumentasi pada Gambar 4.15 di "Lampiran". Hal itu menunjukkan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat perisai diri selaras dengan nilai pendidikan agama Islam, dimana

---

<sup>23</sup>Fakhri Zulha, Pelatih Ekstrakurikuler Pencak Silat Perisai Diri Madrasah Aliyah Al-Djufri, *Wawancara Langsung* (17 April 2022)

dengan mengamalkan kelima janji tersebut secara tidak langsung para anggota pencak silat perisai diri ditanamkan nilai pendidikan Islam.<sup>24</sup>

Hal tersebut merupakan suatu upaya strategi dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam, yang menunjukkan bahwa eksistensi ajaran pencak silat Perisai Diri tidak bisa dipisahkan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Sebagaimana hasil wawancara bersama bapak Fakhri Zulha, S.Pd, yang mengatakan bahwa Perisai Diri itu tidak bisa dipisahkan dari pada keberagamaan kita selalu anggotanya, kita belajar perisai diri juga belajar keberagamaan kita.<sup>25</sup>

Berdasarkan pemaparan, temuan peneliti yang didapatkan terkait dengan strategi (metode) dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri di Madrasah Al-Djufri, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

- a. Eksistensi pencak silat Perisai Diri tidak dapat dipisahkan dari eksistensi nilai-nilai pendidikan agama Islam. Hal tersebut dikarenakan filosofi Perisai Diri sendiri melahirkan manusia berbudi luhur, serta mengacu pada ajaran Islam yang mana bersumber al-Quran dan al-Hadist.
- b. Strategi yang diterapkan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat perisai diri Madrasah Aliyah Al-Djufri ialah metode keteladanan dan metode tidak langsung.
- c. Strategi dalam penanaman nilai pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode keteladanan, ditanamkan melalui contoh sikap yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

---

<sup>24</sup> *Observasi Lapangan* (1-17 April 2022).

<sup>25</sup> Fakhri Zulha, Pelatih Ekstrakurikuler Pencak Silat Perisai Diri Madrasah Aliyah Al-Djufri, *Wawancara Langsung* (17 April 2022)

- d. Strategi dalam penanaman nilai pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode tidak langsung, ditanamkan melalui kisah yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan agama Islam, doa bersama atau “*hening*” sebelum dan sesudah latihan, serta pembacaan bersama-sama lima janji Perisai Diri, dimana isi dalam lima janji tersebut mencerminkan nilai pendidikan agama Islam.
- e. Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri Madrasah Al-Djufri. Terdapat tujuh nilai pendidikan agama Islam, diantaranya: nilai keimanan (*Tauhid*), ketaatan, kepatuhan, kecintaan, kasih sayang, penghormatan, serta persaudaraan.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Perisai Diri Madrasah Aliyah Al-Djufri Kabupaten Pamekasan.**

Tujuan diadakannya kegiatan pencak silat Perisai Diri Madrasah Aliyah Al-Djufri, ialah: Untuk mengembangkan atau melestarikan salah satu budaya negara Indonesia melalui bidang kesenian yakni beladiri pencak silat khususnya perisai diri, menggali potensi siswa dibidang non akademik yakni dibidang keolahragaan, sebagai sarana menyalurkan bakat, serta sebagai sarana untuk memperbaiki diri, sikap, mental, cara bersosial, serta berbudi luhur.

Tujuan dapat diartikan cita-cita, tujuan dapat tercapai dengan baik jika adanya faktor pendukung dalam mencapai tujuan tersebut, akan tetapi pada prakteknya sering kali ada beberapa hal yang malah menjadi penghambat dalam mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut tak lepas pula pada kegiatan

ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri di Madrasah Aliyah Al-Djufri, ada beberapa temuan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam kegiatan tersebut. Seperti hasil wawancara dengan M. Ali Rizal, yang berpendapat:

Ada beberapa faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler Perisai Diri, diantaranya: 1) kerja sama antara anggota dan pengurus perisai diri kabupaten Pamekasan, 2) adanya dukungan penuh dari yayasan dan sekolah. Adapun faktor penghambatnya salah satunya kemalasan anggota ekstrakurikuler.<sup>26</sup>

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa, faktor-faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri, ada dua kategori, diantaranya: 1) adanya kerjasama dan komunikasi yang baik dalam internal anggota Perisai Diri, dan 2) adanya dukungan dari lingkungan peserta didik, salah satunya dukungan dari sekolah maupun yayasan. Adapun faktor yang menjadi penghambat ialah kurangnya kesadaran peserta didik, yakni peserta didik terkadang menunjukkan rasa malas atau kurangnya minat belajar.

Ibu Noor Amaliyah Safitri juga menjelaskan terkait faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri di madrasah Al-Djufri berdasarkan hasil wawancara dengan beliau, yang menyatakan:

1) Faktor pendukung : Keinginan siswa yang kuat untuk dapat mengembangkan minatnya dalam bidang olahraga kemudian didorong berkeinginan untuk bisa berprestasi sehingga nanti diharapkan prestasi tersebut bisa mempermudah mereka dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi. 2) Faktor penghambat: Karena di Al-Djufri itu siswanya adalah campuran antara yang mondok dan tidak mondok, disini yang menjadi penghambat adalah ketika ada program latihan sore terkadang bentrok dengan jadwal di pondok, sehingga program latihan mereka terganggu. Faktor Penghambat lainnya ketika mengikuti kejuaraan bagi yang santri memang agak lebih sulit untuk

---

<sup>26</sup>M. Ali Rizal, Asisten Pelatih Ekstrakurikuler Pencak Silat Perisai Diri Madrasah Aliyah Al-Djufri, *Wawancara Langsung* (17 April 2022)

memperoleh izin karena harus keluar pondok, tapi selama ini kesulitan itu insyaallah selalu ada jalan keluar untuk mengikuti kejuaraan walaupun memang harus diperhitungkan dari pihak yayasan untuk anggota yang santri, tapi untuk anggota yang bukan santri insyaallah gampang untuk mengikuti perlombaan yang ada di luar sekolah.<sup>27</sup>

Pernyataan Ibu Noor Amaliyah Safitri di atas menjelaskan bahwa, faktor yang menjadi pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler ialah, adanya kesadaran siswa peserta ekstrakurikuler pencak silat Perisai diri, dimana para siswa berkeinginan mengembangkan minatnya dibidang olahraga, serta berkeinginan untuk meraih prestasi (Gambar 4.10 di “Lampiran”). Adapun faktor yang menjadi penghambat salah satu sulitnya menentukan jadwal latihan dan izin untuk mengikuti kejuaraan bagi siswa yang santri, akan tetapi bagi anggota yang bukan santri tidak hambatan dalam mengikuti kejuaraan.

Temuan lainnya, berdasarkan hasil observasi peneliti selama melakukan pengamatan lapangan pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri di Madrasah Aliyah Al-Djufri, peneliti mengidentifikasi beberapa faktor pendukung dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri, misalnya pada metode pembelajaran pada saat latihan, metode yang digunakan untuk mempelajari pencak silat Perisai Diri cukup mudah dimengerti oleh peserta ekstrakuler Perisai Diri. Karena proses pembelajarannya dicontohkan terlebih dahulu kemudian dipraktikkan secara bersamaan (sesuai tingkatan) dengan hal tersebut para anggotanya cepat mudah mengerti.<sup>28</sup> Seperti yang terdokumentasi pada Gambar 4.6, 4.7, dan 4.9 di “Lampiran”.

---

<sup>27</sup>Noor Amaliyah Safitri, Pembina Ekstrakurikuler Pencak Silat Perisai Diri Madrasah Aliyah Al-Djufri, *Wawancara Langsung* (15 April 2022)

<sup>28</sup>*Observasi Lapangan* (1-17 April 2022).

Temuan tersebut diperkuat dengan temuan hasil wawancara dalam pernyataannya M. Ali Rizal menjelaskan metode latihan yang digunakannya, ialah Metode latihannya yaitu pertama siswa diberikan materi atau gerakan atau teknik yang kemudian disuruh dilakukan secara berulang-ulang kepada siswa dan sebagai penutup siswa melakukan sparing antar sesama dan tak lupa pula penanaman moral dan etika pada sebelum mengakhiri latihan.<sup>29</sup>

Dari pernyataan tersebut, mengindikasikan bahwa metode pembelajaran, memiliki peran penting dalam mendukung tercapainya suatu tujuan, lebih tepatnya tujuan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri di Madrasah Al-Djufri.

Selain metode pembelajaran, peneliti juga menemukan faktor pendukung lainnya yang dapat menunjang kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri, yaitu sarana prasarana pelatihan. Pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri di Madrasah Aliyah Al-Djufri sarana prasarana yang disediakan, diantaranya: sekolah memfasilitasi tempat latihan (Gambar 4.6 di “Lampiran”), tersedianya alat untuk latihan seperti, pecing, samsak, alat peraga senjata, dll (Gambar 4.16 di “Lampiran”). Meskipun sarana prasarana pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai diri di Madrasah Aliyah Al-Djufri terbilang masih belum lengkap, akan tetapi hal tersebut sudah memenuhi indikator pendukung dalam menjalankan kegiatan tersebut.<sup>30</sup>

Adapun temuan dari hasil hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi yang dilakukan peneliti di lapangan, terkait dengan faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri di Madrasah Al-Djufri, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

---

<sup>29</sup>M. Ali Rizal, Asisten Pelatih Ekstrakurikuler Pencak Silat Perisai Diri Madrasah Aliyah Al-Djufri, *Wawancara Langsung* (17 April 2022)

<sup>30</sup>*Observasi Lapangan* (1 Mei 2022).

a. Faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri Madrasah Al-Djufri diantaranya:

- 1) Metode pembelajaran
- 2) Sarana dan Prasarana
- 3) Adanya kesadaran Siswa-siswi ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri.
- 4) Adanya dukungan dari pihak sekolah maupun yayasan Al-Djufri.
- 5) Adanya kerjasama dan komunikasi yang baik dalam internal anggota Perisai Diri Kabupaten Pamekasan.
- 6) Adanya dukungan keluarga siswa-siswi ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri.

b. Faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri Madrasah Al-Djufri diantaranya:

- 1) Susahnya mendapatkan izin mengikuti suatu ajang kejuaraan bagi santri.
- 2) Timbulnya rasa malas siswa ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri untuk mengikuti latihan rutin.

## **B. Pembahasan**

Dari paparan data dan temuan-temuan peneliti, selanjutnya dilakukan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian. Pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Perisai Diri Madrasah Aliyah Al-Djufri**

Pendidikan agama Islam ialah proses mempersiapkan manusia untuk mengembangkan fitrah keagamaannya, yang bersumber dari ajaran al-Quran dan Sunnah Nabi.<sup>31</sup> Pendidikan agama Islam menghadirkan tauhid sebagai landasan yang bersifat integral, nilai utama pendidikan Islam. Dalam perkembangan pendidikan Islam tidak terlepas dari suatu kebudayaan yang menjadi media penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam, seperti misalnya hasil kebudayaan Indonesia yaitu pencak silat.

Salah satu kegiatan pencak silat yang meletakkan nilai agama Islam sebagai filosofi dasarnya ialah pencak silat Perisai Diri. Yang memang ajaran pencak silat Perisai Diri sendiri memiliki filosofi dasar melahirkan manusia berbudi luhur, serta mengacu pada ajaran Islam yang bersumber al-Quran dan al-Hadist. Hal tersebut sudah memenuhi syarat dimana pendidikan agama Islam harus didasari dari ajaran al-Quran dan al-Hadist.<sup>32</sup>

Pada kenyataannya pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri di Madrasah Aliyah Al-Djufri, sudah melakukan upaya dalam menanamkan pendidikan karakter yang berbasis nilai religius yang mengacu pada nilai-nilai

---

<sup>31</sup> Siswanto, *Pendidikan Agama Islam Aplikasi dan Pengembangannya di Sekolah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2015), 11

<sup>32</sup> Mohammad Muchlis Solichin, *Pendidikan Islam Kerangka Konseptual dan Operasional*, (Surabaya: Salsabila, 2015), 8-9.

dasar agama Islam. upaya tersebut tak lepas dari tujuan untuk menanamkan pemahaman tentang nilai pendidikan agama Islam, yang diharapkan mampu dipahami oleh siswa-siswi ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri Madrasah Aliyah Al-Djufri.

Sebagaimana tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia.<sup>33</sup> Untuk mencapai tujuan tersebut, tentu diperlukan strategi dalam upaya menanamkan nilai pendidikan agama Islam dilapangan. Strategi pembinaan karakter siswa di sekolah dapat melalui kegiatan-kegiatan diluar mata pelajaran sekolah, bisa berupa pengembangan diri di luar jam pelajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler. Salah satunya ialah kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri di Madrasah Aliyah Al-Djufri.

Strategi yang dilakukan terkait penanaman akan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri di Madrasah Aliyah Al-Djufri, terdapat dua strategi yang diterapkan diantaranya, 1) metode keteladanan, dan 2) metode tidak langsung. Hal tersebut berdasarkan temuan-temuan peneliti pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri di Madrasah Aliyah Al-Djufri, serta sejalan dengan pendapat Marzuki sebagai berikut:

Metode yang dapat digunakan dalam penanaman nilai agama Islam, diantaranya 1) metode langsung dimana penyampaian nilai agama Islam dilakukan secara langsung dengan memberikan materi dari sumbernya, 2) metode tidak langsung

---

<sup>33</sup>Muliatul Maghfiroh dan Mad Sa'i, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Inklusif Galuh Handayani Surabaya," *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1, no. 1, (Maret 2020): 74.

dimana penyampaian nilai agama Islam melalui kisah atau cerita yang mengandung nilai mulia, serta 3) metode teladan dimana penyampaian nilai agama Islam disampaikan melalui contoh sikap yang bertujuan agar dapat ditiru oleh para siswa.<sup>34</sup>

Pada prakteknya dilapangan, kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri dalam upaya menanamkan nilai pendidikan agama Islam, salah satu strategi yang diterapkan yaitu metode keteladanan. Hal tersebut tergambar dari anggotanya yang diajarkan untuk saling peduli, strategi tersebut cukup efektif dalam penanaman akan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri di Madrasah Al-Djufri. Sebagaimana pendapat Marzuki bahwasanya Metode yang begitu efektif guna pembinaan karakter siswa ialah melalui keteladanan.<sup>35</sup>

Metode keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam yang mana bersumber dari al-Quran dan Hadist.<sup>36</sup> Pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri di Madrasah Aliyah Al-Djufri, metode keteladanan diterapkan pada saat latihan maupun diluar latihan rutin, biasanya pembina, pelatih, maupun asisten mencontohkan sikap yang mencerminkan nilai pendidikan agama Islam kepada para siswa-siswi anggota, seperti menekankan rasa kasih sayang, persaudaraan, saling menghormati, serta nilai-nilai agama Islam lainnya yang diharapkan para anggota ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri mampu menyerap dan memahami pentingnya nilai pendidikan agama Islam untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>34</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), 112-113.

<sup>35</sup> Ibid 113

<sup>36</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2014), 125-129.

Strategi kedua yang diterapkan dalam upaya penanaman nilai pendidikan agama Islam ialah dengan menggunakan metode tidak langsung. Hal yang mengindikasikan dimana upaya dalam menanamkan nilai pendidikan agama Islam menggunakan metode tidak langsung diantaranya yaitu, 1) Dengan cara memberi kisah atau contoh cerita yang mengandung nilai-nilai religius, dengan harapan dapat diambil hikmahnya. 2) Dengan cara setiap latihan rutin, sebelum latihan dimulai para anggota membacakan janji Perisai Diri, isi dari janji perisai diri mengandung nilai-pendidikan Islam. Dimana para anggota diharapkan mampu mengamalkan isi dari janji tersebut. dan 3) Sebelum dan sesudah latihan, para anggota diminta melakukan “*Hening*” atau bisa diartikan dengan doa bersama.

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan dalam penanaman akan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri di Madrasah Aliyah Al-Djufri terdapat dua strategi yakni metode keteladanan serta metode tidak langsung. Dua strategi ini dalam penerapannya pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri di Madrasah Aliyah Al-Djufri cukup efektif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap para anggota siswa-siswi ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri di Madrasah Aliyah Al-Djufri.

Strategi dengan menggunakan kedua metode diatas dikatakan efektif, dikarenakan pada prakteknya dengan menggunakan kedua metode tersebut, pembina, pelatih maupun asisten pelatih memiliki metode yang relatif bervariasi. Serta para siswa-siswi ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri tidak menyadari sedang di-didik atau ditanamkan pendidikan agama Islam, sehingga para siswa-siswi anggota Perisai Diri tidak merasa bosan dan jenuh. Oleh sebab itu kedua

metode tersebut dinilai cocok atau sesuai dengan kondisi peserta didik yaitu para siswa-siswi anggota pencak silat Perisai Diri. Sebagaimana Siswanto berpendapat dalam bukunya, dalam mendidik dituntut untuk menggunakan metode yang bervariasi dan sesuai dengan kondisi peserta didik, agar nantinya dapat memenuhi harapan.<sup>37</sup>

Adapun nilai pendidikan agama Islam yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri di Madrasah Aliyah Al-Djufri, berdasarkan hasil temuan-temuan peneliti, dijelaskan sebagai berikut:

a. Nilai Keimanan (*Tauhid*).

Iman sejati merupakan *Akidah* (Percaya) terhadap hal-hal yang gaib. Di Dalam Islam, iman terangkum dalam rukun iman.<sup>38</sup> Perguruan pencak silat Perisai diri memandang nilai keimanan sebagai pondasi utama, hal tersebut tercermin pada janji Perisai Diri nomor satu yaitu: *Berketuhanan yang Maha Esa*. *Esa* berarti percaya bahwa tidak ada tuhan selain Allah SWT.

Fakhri Zulha selaku pelatih ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri Madrasah Aliyah Al-Djufri menjelaskan tentang arti makna dari janji Perisai Diri nomor satu. Beliau menjelaskan bahwa sepatutnya anggota pencak silat Perisai Diri harus meletakkan Allah SWT sebagai tuhan yang *Esa*. Yakni hanya kepada Allah kita menyembah. Sebagaimana firman Allah dalam surah al-Ikhlâs ayat 1:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ ١

---

<sup>37</sup> Siswanto, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Ar-Razak, 2016), 105.

<sup>38</sup> Nelly Khairiyah dan Endi suhendi Zen, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, 2016), 51.

Artinya: ”Katakanlah: ”Dialah Allah, Yang Maha Esa.” (QS Al-Ikhlâs:1)<sup>39</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya, Allah SWT tuhan yang maha *Esa*. Tidak ada yang berhak disembah dengan benar selain Allah. Nilai keimanan tersebut tidak lepas dari para anggota ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri selaku pribadi yang ber-agama.

#### b. Nilai Ketaatan.

Nilai ketaatan di dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri, tercermin pada janji Perisai Diri nomor dua yaitu: *Setia dan taat kepada negara*. Fakhri Zulha memaknai sebagai sikap nasionalis. Yakni merupakan bentuk dari ketaatan para anggota ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri terhadap negara.

Hal tersebut mencerminkan nilai ketaatan yang merupakan salah satu nilai-nilai pendidikan agama Islam. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Syekh Zainuddin Bin Ali Ahmad bahwa taat terhadap pemerintah merupakan bentuk dari keimanan seseorang, dengan syarat harus sesuai dengan tuntunan dan ajaran agama Islam.<sup>40</sup>

Oleh sebab itu, anggota ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri Madrasah Aliyah Al-Djufri dituntut senantiasa mencerminkan nilai ketaatan. Dimana anggota ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri Madrasah Aliyah Al-Djufri dituntut memiliki sikap nasionalis atau lebih tepatnya setia dan taat kepada negara.

---

<sup>39</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid, Terjemah, Tafsir untuk Wanita Haimah*, (Jakarta : Marwah, 2009), 604.

<sup>40</sup>Syekh Zainuddin Bin Ali Ahmad, *Syu'abul Iman atau Cabang-Cabang Iman*, terj. A.H Mustofa (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1984), 66-70.

c. Nilai Kepatuhan.

Konsep kepatuhan menurut Islam ialah, melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya.<sup>41</sup> Patuh dalam konteks tersebut merupakan bentuk dari kepatuhan beragama. Nilai kepatuhan sendiri di dalam pencak silat Perisai Diri tercermin pada janji Perisai Diri nomor satu dan nomor empat.

Nilai kepatuhan di dalam ajaran pencak silat Perisai Diri terbagi menjadi dua konsep, 1) kepatuhan ber-agama yang tercermin pada janji Perisai Diri nomor satu, dan 2) kepatuhan terhadap perguruan pencak silat Perisai Diri yang tercermin pada janji Perisai Diri nomer empat.

Konsep kepatuhan dalam beragama dijelaskan didalam al-Quran surah al-Baqarah ayat 186, sebagai berikut:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ  
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ١٨٦

Artinya: “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran,” (Q.S Al-Baqarah: 186)<sup>42</sup>

Ayat tersebut menjelaskan kepatuhan dalam beragama diartikan dengan beriman terhadap Allah SWT, serta senantiasa melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Konsep tersebut sangat tergambar jelas di dalam janji Perisai Diri nomor satu, dimana dengan meyakini bahwa Allah SWT merupakan Tuhan yang Maha Esa merupakan bentuk dari keimanan.

<sup>41</sup>Anggi Fitri, “Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an Hadits,” *Studi Pendidikan Islam*, 1, no. 2, (Juli 2018): 45-46

<sup>42</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid, Terjemah, Tafsir untuk Wanita Haimah*, (Jakarta : Marwah, 2009), 28.

Adapun konsep kepatuhan terhadap perguruan pencak silat Perisai Diri, ialah bisa di praktekan dengan cara giat dalam berlatih. Oleh karena itu, anggota kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri di Madrasah Aliyah Al-Djufri di tekankan untuk senantiasa taat kepada Allah, yakni melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Serta dituntut tekun dalam berlatih pencak silat Perisai Diri.

d. Nilai Kecintaan.

Cinta dalam konsep seseorang yang bernegara dapat diartikan sebagai kepedulian yang ditunjukkan seseorang untuk tanah airnya.<sup>43</sup> Konsep tersebut diajarkan oleh pencak silat Perisai Diri, seperti yang tercermin pada janji Perisai Diri nomor tiga, yaitu: *Mendahulukan kepentingan negara*. Dengan mendahulukan kepentingan negara, dapat diartikan bahwa sikap tersebut merupakan bentuk dari rasa cinta terhadap tanah air.

Adapun konsep cinta berdasarkan pandangan Islam, Syekh Zainuddin Bin Ali Ahmad menjelaskan bahwa, cinta kepada Allah SWT merupakan bentuk seseorang tersebut beriman.<sup>44</sup> Sebagaimana al-Quran menjelaskan dalam surah al-Anfal ayat 2, sebagai berikut:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ۚ

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan*

<sup>43</sup> M. Alifuddin Ikhsan, “Nilai-Nilai Cinta Tanah Air dalam Perspektif Al-Quran,” *Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2, no. 02, (Desember 2017): 110.

<sup>44</sup> Syekh Zainuddin Bin Ali Ahmad, *Syu'abul Iman atau Cabang-Cabang Iman*, terj. A.H Mustofa (Surabaya: Al-Ikhlash, 1984), 23-24.

*ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.” (QS Al-Anfal : 2)<sup>45</sup>*

Ayat tersebut menjelaskan konsep cinta dalam beragama yaitu cinta kepada Allah SWT, cinta kepada sang pencipta merupakan bentuk keimanan. Orang-orang yang beriman menunjukkan rasa cinta terhadap Allah SWT, dengan cara mencintai al-Quran dengan membaca sekaligus memahaminya serta selalu bertawakkal kepada Allah SWT.

e. Nilai Kasih Sayang.

Nilai kasih sayang yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri di Madrasah Aliyah Al-Djufri, tercermin didalam janji Perisai Diri nomer lima, yaitu: *Memupuk rasa kasih sayang*. Kasih sayang yang dimaksud ialah kasih sayang antar sesama anggota, terhadap keluarga, dan kasih sayang terhadap sesama manusia.

Islam menjelaskan kasih sayang antar sesama manusia sebagaimana firman Allah SWT dalam surah al-Imran ayat 159, sebagai berikut:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.” (QS. Al-Imran : 159)<sup>46</sup>

Ayat menjelaskan, berperilaku lemah lembut terhadap sesama merupakan karunia rahmat dari Allah SWT. Perilaku lemah lembut tersebut dapat diartikan kasih sayang antar sesama. Oleh karena itu, nilai kasih sayang yang terkandung di

<sup>45</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid, Terjemah, Tafsir untuk Wanita Haimah*, (Jakarta : Marwah, 2009), 177.

<sup>46</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid, Terjemah, Tafsir untuk Wanita Haimah*, (Jakarta : Marwah, 2009), 71.

dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri sejalan dengan ajaran agama Islam. Sehingga anggota ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri di Madrasah Aliyah Al-Djufri dituntut yang mencerminkan nilai kasih sayang atau sikap lemah lembut antar sesama anggota pencak silat Perisai Diri ataupun orang pada umumnya.

f. Nilai Penghormatan.

Nilai penghormatan di dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai di Madrasah Al-Djufri, ditekankan dengan memberi contoh sikap saling menghormati antar sesama anggota kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri. Bukan hanya itu, anggota pencak silat Perisai Diri dituntut untuk menghormati guru baik itu di dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri maupun disekolah.

Hal tersebut sejalan dengan penanaman nilai penghormatan, dimana untuk menumbuhkan rasa hormat salah satunya yaitu dengan cara menunjukkan rasa hormat dengan memberi contoh dan mengajarkannya.<sup>47</sup> Dengan memberi contoh rasa hormat diharapkan dapat ditiru atau ditularkan antar siswa anggota pencak silat Perisai Diri di Madrasah Aliyah Al-Djufri. Nabi Muhammad SAW mencontohkan nilai penghormatan sebagaimana dalam sabdanya yang diriwayatkan oleh imam muslim, sebagai berikut: *Kesempurnaan iman seseorang dapat diukur melalui tingkat penghargaan dan kecintaan terhadap saudaranya sebagaimana kecintaan terhadap dirinya.*<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), 57-58.

<sup>48</sup> M. Said, *101 Hadits tentang Budi Luhur*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1986), no hadist 3.

Hadist di atas menjelaskan bahwa, tingkat penghargaan (penghormatan) seseorang terhadap orang lain dapat menjadi tolak ukur dalam mengukur kesempurnaan iman seseorang. Oleh karena itu sikap hormat terhadap orang lain sangat penting untuk ditekankan pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri Madrasah Aliyah Al-Djufri, dikarenakan dengan menunjukkan rasa hormat terhadap orang lain, baik rasa hormat dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah dapat mencerminkan pribadi seorang muslim yang sempurna imannya.

g. Nilai Persaudaraan.

Nilai persaudaraan didalam Islam dikenal dengan *Ukhuwah Islamiyah*, didalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri di Madrasah Aliyah Al-Djufri nilai *Ukhuwah Islamiyah* yang dimaksud ialah memupuk rasa kekeluargaan antar sesama anggota pencak silat Perisai Diri, serta tetap menanamkan rasa kekompakan antar sesama anggota pencak silat Perisai Diri.

*Ukhuwah Islamiyah* sendiri memiliki makna ikatan persaudaraan antar sesama yang diikatkan dengan *akidah Islamiyah*.<sup>49</sup> Pengertian tersebut berhubungan erat dengan silat dimana kata silat berasal dari kata silaturahmi yang memiliki makna mempererat ikatan persaudaraan. Adapun al-Quran menjelaskan *Ukhuwah Islamiyah* seperti dalam surah al-Hujurat ayat 10, sebagai berikut:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ١٠

Artinya: “Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan

---

<sup>49</sup> Jakaria Umro, “Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Ukhuwah di Sekolah,” *Al-Makrifat* 4, no 1 (April, 2019): 182-183.

*takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.” (QS. Al-Hujurat : 10)*<sup>50</sup>

Ayat di atas menjelaskan, bahwa orang mukmin memiliki ikatan persaudaraan antar sesama. Ayat tersebut menekankan ikatan persaudaraan harus dilandasi oleh keimanan, akidah, serta takwa kepada Allah SWT. Hal tersebut tidak terlepas dari nilai persaudaraan yang ada di dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri Madrasah Aliyah Al-Djufri, dimana anggotanya ditekankan untuk memupuk rasa kekeluargaan atau rasa persaudaraan antar sesama. Tentunya rasa persaudaraan antar anggota pencak silat Perisai Diri tidak lepas dari nilai *Islamiyah*, dimana anggotanya merupakan pribadi yang ber-agama.

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Perisai Diri Madrasah Aliyah Al-Djufri**

Upaya dalam penanaman akan nilai-nilai pendidikan agama Islam, tidak terlepas dari faktor pendukung ataupun penghambatan. Marzuki menyebutkan ada dua faktor yang dapat menjadi faktor pendukung dalam mendidik, yaitu sarana dan fasilitas yang mencukupi dan metode pembelajaran.<sup>51</sup> Kedua faktor tersebut dapat menjadi tolak ukur dalam menentukan keberhasilan dalam mendidik.

Kenyataan di lapangan pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri di Madrasah Aliyah Al-Djufri, beberapa temuan peneliti yang dijelaskan sebagai berikut:

Faktor pendukung pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri Madrasah Aliyah Al-Djufri:

---

<sup>50</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid, Terjemah, Tafsir untuk Wanita Haimah*, (Jakarta : Marwah, 2009), 517.

<sup>51</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2014), 193.

a. Metode Pembelajaran Latihan Pencak Silat Perisai Diri.

Metode pembelajaran dalam latihan ekstrakurikuler pencak silat perisai diri Madrasah Aliyah Al-Djufri menggunakan metode komando, dimana sistem komando diberikan pergerakan yang dipimpin oleh pelatih dan para anggotanya mengikuti seperti gerakan pelatih. Yang bertujuan agar para anggota ekstrakurikuler pencak silat perisai diri dapat bergerak dengan benar dan mengetahui manfaat dari setiap pergerakan, adapun bagi tingkatan calon keluarga menggunakan metode pengulangan materi apa yang sudah dipelajari diminggu yang lalu.

Metode tersebut cukup mudah dipahami oleh siswa-siswi ekstrakurikuler pencak Perisai Diri, dimana metode tersebut bisa dikatakan tidak monoton. Hal tersebut ditekankan oleh Haidar Putra Daulay, dimana metode pembelajaran yang monoton dapat menimbulkan kesan bosan bagi peserta didik.<sup>52</sup>

b. Sarana dan Prasarana Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Perisai Diri.

Sarana dan prasarana di kegiatan ekstrakurikuler pencak silat perisai diri Madrasah Aliyah Al-Djufri meliputi tempat latihan, tersedianya alat-alat untuk latihan seperti pecing, samsak, dan alat peraga lainnya. Dengan adanya hal tersebut sangatlah mendukung dalam hal kegiatan ekstrakurikuler pencak silat perisai diri karena merupakan faktor pendukung untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat perisai diri.

---

<sup>52</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2014), 193

Sejalan dengan pendapat Haidar Putra Daulay, bahwasannya sarana dan fasilitas pembelajaran diperlukan untuk merangsang pendengaran, penglihatan, dan hati peserta didik dalam memahami pembelajaran agama Islam.<sup>53</sup>

Oleh karena itu sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam hal untuk merangsang pendengaran, penglihatan, dan hati anggota dalam memahami pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat perisai diri Madrasah Aliyah Al-Djufri.

c. Adanya Kesadaran Siswa-Siswi Ekstrakurikuler Pencak Silat Perisai Diri.

Dengan adanya kesadaran siswa-siswi anggota ekstrakurikuler pencak silat perisai diri Madrasah Aliyah Al-Djufri sangatlah mendukung dalam hal kegiatan, dikarenakan siswa-siswi tersebut akan berkeinginan mengembangkan minatnya dibidang olahraga, serta berkeinginan untuk meraih prestasi.

Ahmad Lahmi menjelaskan, faktor pendukung yang utama ialah kesadaran belajar peserta didik, faktor ini menekankan kekuatan yang menentukan minat belajar peserta didik. Kesadaran belajar peserta didik sangat penting, sebab tanpa faktor tersebut peserta didik akan kurang termotifasi dalam hal mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>54</sup>

Maka dari itu kesadaran diri sangatlah menjadi faktor pendorong utama dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat perisai diri Madrasah Aliyah Al-Djufri.

d. Adanya dukungan dari pihak sekolah maupun yayasan Al-Djufri

Pihak sekolah Madrasah Aliyah Al-Djufri maupun Pihak Yayasan Al-Djufri mendukung penuh adanya kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri

---

<sup>53</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2014), 193.

<sup>54</sup> Ahmad Lahmi, dkk, "Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al-Quran dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang Sumatera Barat Indonesia" *Jurnal Of Islamic Education*, 3, No 2, (2020): 223-224.

di Madrasah Aliyah Al-Djufri. Dukungan tersebut sangat penting dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri, baik itu berupa perizinan diadakannya ekstrakurikuler pencak silat, perizinan mengikuti suatu ajang kejuaraan, ataupun dukungan berupa bentuk materi.

e. Adanya kerjasama dan komunikasi yang baik dalam internal anggota Perisai Diri Kabupaten Pamekasan

Adanya kerja sama dan komunikasi dengan cabang perisai diri kabupaten Pamekasan merupakan salah satu jalan dalam hal kegiatan ekstrakurikuler pencak silat perisai diri Madrasah Aliyah Al-Djufri dimana dari pihak cabang mengirim satu pelatih untuk melihat perkembangan pada setiap anggota. Adapun juga perisai diri cabang Pamekasan memberikan pinjaman sarana yang masih belum ada di ekstrakurikuler perisai diri Madrasah Al-Djufri seperti matras, senjata-senjata, dan body protector.

f. Adanya Dukungan Keluarga Siswa Anggota Ekstrakurikuler Pencak Silat Perisai Diri

Dengan adanya dukungan tersebut siswa-siswi anggota Ekstrakurikuler pencak silat perisai diri Madrasah Aliyah Al-Djufri dapat dukungan moral dari keluarga serta dukungan perizinan untuk mengikuti kejuaraan. Sejalan dengan penjelasan Ahmad Lahmi salah satu faktor yang dapat mendukung penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam ialah adanya dukungan dari lingkungan sekitar seperti, dukungan orang tua peserta didik.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup>Ahmad Lahmi, dkk, "Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al-Quran dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang Sumatera Barat Indonesia"*Jurnal Of Islamic Education*, 3, No 2, (2020): 223-224.

Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat perisai diri di Madrasah Aliyah Al-Djufri diantaranya ialah, susahnya mendapatkan izin mengikuti suatu ajang kejuaraan bagi siswa yang juga menempuh pendidikan pondok pesantren di Yayasan Al-Djufri, serta terkadang timbulnya rasa malas pada diri siswa anggota ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri untuk mengikuti latihan rutin yang diadakan dua kali dalam seminggu.